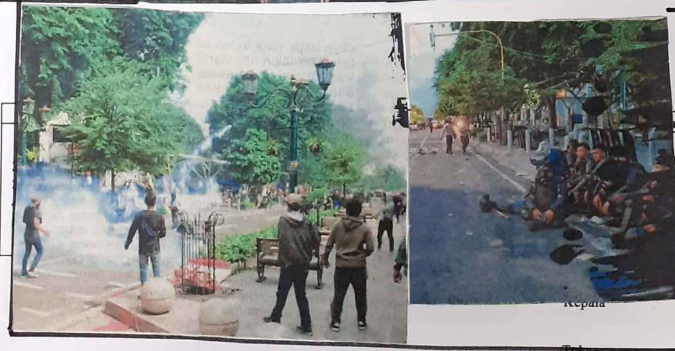
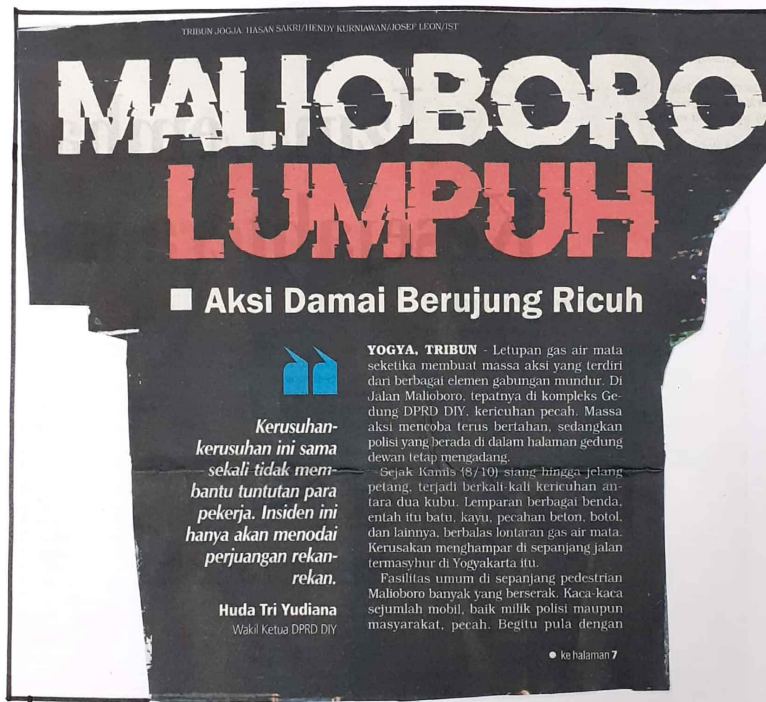




Malioboro Lumpuh

• Sambungan Hal 1

kaca-kaca di gedung DPRD DIY, porak poranda. Tampak satu unit motor hangus terbakar dan tergeletak begitu saja di pintu gerbang selatan kantor dewan. Bahkan, Logi-an Garden Restaurant, yang berada di ujung barat Jalan Perwakilan terbakar.

Pantauan Tribun Jogja, api mulai membesar dan membakar restoran itu sekitar pukul 16.00 WIB. Hampir seluruh bagian kafe yang berdiri di atas dua lantai itu hangus. Pada lantai dua restoran, bekas kebakaran terlihat jelas. Sejumlah tiang dan kursi maupun meja tamu hitam berbekas kobaran api. Akan tetapi, lantai satu tertutup. Namun, bekas kebakaran juga terlihat di sekitarnya. Dua unit kendaraan pemadam kebakaran dikerahkan untuk menjinakkan si jago merah.

Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Purwadi Wahyu Anggoro mengatakan, pihaknya belum bisa memastikan apakah penyebab kebakaran berasal dari peserta aksi. Dia juga belum melakukan pengecekan apakah api dipicu oleh lemparan molotov hingga menyebabkan restoran itu hangus dilalap api. "Kalau molotov atau tidak saya belum bisa memastikan," ujar Kapolresta saat dikonfirmasi.

Purwadi menyimpulkan bahwa aksi unjuk rasa berujung riuh dan tak terkendali. Sejumlah korban pun berjatuhan pada insiden itu. Bukan hanya dari peserta aksi, pun terhadap personel keamanan yang berjaga di lokasi kejadian. "Kota Jogja kan kota budaya, masak bu-

dayanya seperti ini, ini yang saya sesalkan. Hendaknya aspirasi itu bisa disuarakan dengan cara yang baik," pungkias dia.

Sementara itu, kerabat pemilik Legian Resto, Demas (18), melihat ada kerumunan massa di gerbang selatan DPRD DIY, dan menduga ada kemungkinan melemparkan yang sebelumnya dibakar ke atas restoran. "Tidak ada korban karena memang operasional resto saat akhir pekan, tapi semua barang hancur," ucapnya.

Ditemui anggota dewan

Perwakilan DPRD DIY sempat menemui peserta unjuk rasa dan meminta agar aksi itu dilakukan secara damai. "Kami mohon dan minta agar unjuk rasa disampaikan dengan cara-cara yang kondusif. Mari berdialog dan jangan sampai berbuat onar," ucap Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Tri Yudiana.

Namun, massa bergeming hingga akhirnya insiden saling lempar kembali terulang dan mengakibatkan sejumlah peserta yang berada di lokasi mengalami luka-luka. Huda menyelaikan sikap massa aksi yang menyuarakan aspirasinya dengan cara yang tidak semestinya. Harusnya, aksi unjuk rasa seperti itu dilangsungkan secara damai dan tertib tanpa kehilangan substansi yang disuarakan.

"Kerusuhan-kerusakan ini sama sekali tidak membantu tuntutan para pekerja. Insiden ini hanya akan menodai perjuangan rekan-rekan pekerja maupun tuntutan yang menginginkan agar UU Ciptaker dicabut," katanya.

Politikus PKS itu yakin bahwa cara-cara yang lebih

elegan dan beretika bisa dipilih oleh massa untuk menyatakan pendapat ke-timbang merusak fasilitas publik dan berbuat onar. "Saya menghargai tuntutan yang diajukan terkait keberatan massa aksi soal pengesahan UU Ciptaker, namun malah ada segelintir orang yang sengaja memprovokasi dan membuat onar. Kami sudah siap berdialog dan siap menerima serta mendukung aksi rekan-rekan," ujar Huda.

Mencekam

Suasana sepanjang hari kemarin di Malioboro mencekam. Hampir seluruh geliat ekonomi di sana lumpuh. Letupan suara tembakan gas air mata bersahutan dengan teriakan-teriakan massa aksi. Raungan sirine ambulans yang hilir mudik memecah kerumunan di tengah jalan, semakin membuat suasana menjadi kacau. Belum dengan suara pecahan kaca dari dalam kompleks gedung dewan.

Aksi damai memprotes pengesahan Undang-Undang Cipta Kerja ini harus berujung riuh. Selain kerusakan barang, bangunan, dan lainnya, jatuhnya korban jelas tak terhindarkan. Tak terhitung berapa orang dari massa aksi maupun kepolisian menderita luka-luka. Suasana di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pun riuh. Rumah sakit ini memang yang terdekat dari titik konsentrasi aksi massa, berjarak tak lebih dari dua kilometer ke arah selatan.

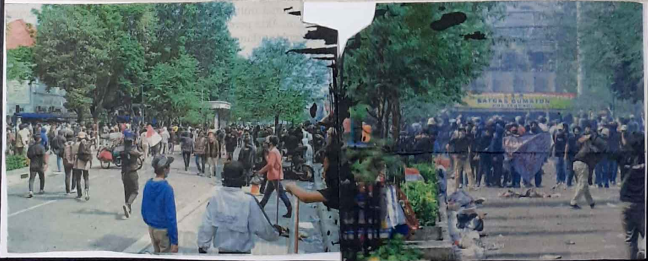
Ketika hari beranjak gelap ternyata tak menyurutkan keriuhan, setelah sore harinya massa aksi berhasil dihalau menjauhi kompleks gedung DPRD DIY. Setelah lampu-lampu penerang ja-

lan menyala, aksi lempar dibalas gas air mata terjadi di penggal utara Jalan Malioboro, tepatnya di utara rel kereta api. Massa aksi terus melancarkan serangan dari sisi utara maupun dari sisi barat di Jalan Pasar Kembar. Polisi bertahan di selatan rel.

Hingga kemarin sore, kepolisian menyatakan belum mengantongi identitas para peserta aksi unjuk rasa yang melakukan keriuhan di Jalan Malioboro ini. Polisi menyatakan, para pengunjuk rasa tidak mau kooperatif saat diajak berdialog dan malah melakukan perusakan terhadap fasilitas negara.

"Ini massa dari gabungan mahasiswa tapi saya belum tahu tujuannya apa. Tadi disturuli masuk enggak mau juga, padahal DPRD sudah mau berdialog tapi enggak masuk juga," kata Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Purwadi Wahyu Anggoro. "Kami juga sudah prediksi demo akan berlangsung riuh, tapi belum tahu ini dari anak-anak mana. Kami lihat peserta juga ada dari pelajar, mahasiswa tidak terlalu," sambung dia.

Polisi menyatakan belum bertindak represif, meski peserta unjuk rasa berulang kali melakukan lemparan botol maupun batu kepada petugas. Personel keamanan hanya berjaga menggunakan tameng di halaman depan gedung dewan guna mencegah peserta unjuk rasa merangsek ke dalam. "Bisa dilihat sendiri, petugas juga tidak menggunakan senjata, tongkat saja tidak, gas air mata untuk mem-barkan saja tujuannya, tapi massa juga tidak meng-in-dahkan," urainya. (jst/hda/mim/hdy/has/ndg/uti)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi			

Yogyakarta, 28 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005